

(16) turnitin nasional edit

by Artikel Rita

Submission date: 14-Jan-2021 08:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1487430270

File name: 16_1913-6206-1-PB.pdf (171.38K)

Word count: 2233

Character count: 14307

IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN PEMUDA PELOPOR PADA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BOGOR

Rita Rahmawati¹, Wanda Maulana Haryadi², Oetje Soebagja³

¹ Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda Bogor, Rita.rahmawati@unida.ac.id

² ³ Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda Bogor, wandaadnaw@gmail.com

³ Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda Bogor, oetje.soebagja@unida.ac.id

ABSTRACT

The problem is that the Implementation of Youth Programs is not enough to develop Youth Youth City of Bogor, it is caused by several factors, the first activity is not maximized because the participation of the youth of Bogor City is minimal and not comparable with the number of pemuda Bogor City which is more than a quarter of the population Bogor city. Research Objectives are: invite other young generation to take role to assist this country in searching its identity. Because youth is a symbol of strength and the only reason for a country can be said to be a culpable state or not. Youth is also the spear of the greatness of a country. Because youth have innovation, creativity and passion not shared by other generations. For that, the important role of youth is needed as a pioneer of national and state consciousness for the existence of Indonesia and for the life of a better state so that Indonesia deserves to be regarded as a dignified nation. Methodology Qualitative method research with case study approach, ie research in which researchers carefully investigate a program, event, activity, process, or group of individuals. Researchers collect complete information using observation procedures, interviews, literature studies, and other supporting documents. Results from Research With the existence of Youth Pelopor activities are expected to menajdi pемacu in youth development, especially in the aspect of improving the capacity of youth human resources. Conclusion: It is an effort of Bogor City Government to empower youth oriented to increase youth pioneering in Bogor city, through this program is expected to reduce youth problem, and able to push youth role in society that is youth as moral force, as social control of society and as agent of change.

Key words: Implementation of youth program pelopor on department of youth and sports Bogor City

ABSTRACT

Permasalahannya bahwa Implementasi dari Program-program Kepemudaan tersebut belumlah cukup untuk membangun Kepemudaan Kota Bogor, hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yang pertama kegiatan yang dilaksanakan belum maksimal dikarenakan partisipasi dari pemuda Kota Bogor minim dan tidak sebanding dengan jumlah pemuda Kota Bogor yang lebih dari Seperempat Penduduk Kota Bogor. Tujuan Penelitian yaitu : mengajak generasi muda yang lain untuk ikut ambil peran guna membantu negeri ini dalam pencarian jati dirinya. Karena pemuda merupakan lambang kekuatan dan satu-satunya alasan untuk suatu negara dapat dikatakan sebagai negara beradidaya atau tidak. Pemuda juga merupakan tombak kebesaran suatu negara. Karena pemuda memiliki inovasi, kreatifitas dan semangat yang tidak dimiliki oleh generasi lain. Untuk itu, peran penting pemuda sangat dibutuhkan sebagai pelopor kesadaran berbangsa dan bernegara demi eksistensi Indonesia dan demi kehidupan

bernegara yang lebih baik sehingga Indonesia layak untuk dapat dikatakan sebagai bangsa yang ber⁵artabat. Metodologi Penelitian metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur observasi, wawancara, studi literature, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Hasil dari Penelitian Dengan adanya kegiatan Pemuda Pelopor diharapkan menjadi pemacu dalam pembangunan pemuda khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia pemuda. Kesimpulan : Merupakan upaya Pemerintah Kota Bogor dalam memberdayakan pemuda yang berorientasi pada peningkatan kepeloporan pemuda di Kota Bogor, melalui program ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemuda, serta mampu mendorong peran pemuda dalam masyarakat yakni pemuda sebagai kekuatan moral, sebagai control sosial masyarakat dan sebagai agen perubahan.

Kata kunci : Implementation Program Kegiatan Pemuda Pelopor Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor

²PENDAHULUAN

Pemuda Pelopor adalah pemuda yang memiliki semangat dalam mengembangkan potensi diri guna merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah yang dilandasi sikap dan jiwa kesukarelaan, tanggung jawab dan keberdualian untuk menciptakan sesuatu dan atau mengubah gagasan pemikiran, tindakan dan perilaku menjadi suatu karya nyata yang berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten dan gigih yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat serta diakui oleh berbagai pihak dan Pemerintah.

Secara umum, program pemilihan pemuda pelopor bertujuan untuk;

1. Menggelorakan semangat kepeloporan ⁷ kalangan pemuda,
2. menemukan pemuda yang memiliki potensi kepeloporan,
3. Mewujudkan pemuda yang berkemampuan merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah dan
4. Memberikan penghargaan kepada para pemuda yang dinilai telah

menemukan persyaratan dan kriteria pemuda sebagai Pemuda Pelopor Tingkat Nasional.

Proses Rekrutmen Program Pemuda Pelopor

1. proses rekrutmen peserta dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, dimana dalam proses tersebut, sosialisasi dilakukan oleh pelaksana dengan mengirimkan surat kepada Kelurahan, Kecamatan, Ketua OKP Se-Kota Bogor, dengan bertujuan mencari potensi yang ada di masyarakat, harapannya adalah banyaknya peserta yang mengikuti program Pemuda Pelopor di tingkat Kota Bogor
2. Kinerja atau Performance Pelaksana Pada Program Pemuda Pelopor : kinerja panitia memiliki peranan penting, panitia harus memahami tugas pokoknya masing-masing, staff sebagai pelaksana selain memahami juga harus mampu menjalankan apa yang sudah menjadi tugasnya, sehingga apa yang menjadi harapan dalam pelaksanaan dapat tercapai, pada program Pemuda Pelopor yang

dilaksanakan oleh Dispora Kota Bogor adalah panita yang fokus hanya satu orang dalam mengurus semua persiapan program Pemuda Pelopor

3. Komunikasi yang di bangun oleh pelaksana dengan peserta dan mitra atau stakeholder pada pelaksanaan pemuda pelopor di Kota Bogor merupakan hal yang harus diperhatikan, dan komunikasi yang di jalankan sudah baik
4. kondisi awal dari panitia adalah cukup memahami pelaksanaan program Pemuda Pelopor yang akan mereka laksanakan, kalau dari peserta kondisi awalpun mereka mengetahui apa yang akan mereka dapatkan ketika mengikuti program ini, sehingga ketika awal yang mereka belum mengetahuinya tentang program ini, mereka akan mendapatkannya setelah mengikuti program ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur observasi, wawancara, studi literature, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Informan dan Sumber Data Penelitian

Guna mendapatkan informasi yang faktual, peneliti berupaya untuk memilih beberapa informan yang dapat dijadikan sumber pengumpulan data,

yaitu dari unsur pemerintahan yakni pelaksana teknis program pemuda pelopor dan peserta yang mengikuti program pemilihan pemuda pelopor dalam hal ini yang akan dijadikan informan yaitu:

1. Informan Dinas Pemuda dan Olahraga Kasi kepemudaan Kepeloporan Kota Bogor
2. Informan Pemuda Pelopor. Sebagai peserta pemuda pelopor tahun 2017

4 Metode Pengumpulan Data

studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai informasi yang terkait dengan program kepemudaan khususnya program pemilihan pemuda pelopor. Sumber informasi itu sendiri berasal dari buku-buku panduan program kepemudaan, media cetak (majalah dan koran), jurnal, internet, serta berbagai dokumen dari studi dan kajian yang pernah dilakukan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1993), yaitu analisis data dengan tiga tahap yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan

Validitas Data

- a. Melakukan Triangulasi
- b. Mengakurasi data dengan uji wawancara
- c. Menggunakan pengecekan data kepada informan
- d. Menggunakan penulisan dengan penggambaran
- e. Memperjelas bias peneliti ke dalam penelitian

Instrumen Penelitian

penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang akan menjadi panduan peneliti dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pembinaan kepemudaan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Pemerintah Kota Bogor berpedoman pada Pasal 1 bab 1 ketentuan umum (ayat 1) Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun serta (ayat 2) kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualitas diri, dan cita-cita pemuda.

Untuk hal tersebut diatas disertai urutan pasal-pasal yang lainnya dalam UU No. 40 Tahun 2009, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor melalui kasi pembinaan Kepemudaan dapat mengakomodir berbagai potensi pemuda di Kota Bogor untuk dikembangkan dan diajak berpartisipasi di berbagai kegiatan kepemudaan sesuai dengan bakatnya.

Terkait hal yang menjadi permasalahan diatas, pentingnya dukungan dari berbagai instansi untuk membantu pelaksanaan Pemuda Pelopor ini, Informan Dinas Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa : "saya berharap dengan adanya kegiatan Pemuda Pelopor ini kegiatan pemuda tidak hanya dari Dinas Pemuda dan Olahraga saja. Dinas sosial mempunyai pembinaan pemuda melalui Karang Taruna, Dinas Pariwisata, dan Budaya mempunyai Mojang Jajaka, begitu halnya dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan mempunyai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan generasi muda. Harapan yang paling utama adalah adanya partisipasi aktif dari SKPD yang membantu generasi muda untuk mengarahkan anak didiknya

untuk ikut serta dalam kegiatan pembinaan Pemuda Pelopor".

KESIMPULAN

Implementasi program pemuda pelopor di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor adalah upaya penulis untuk dapat menjabarkan kondisi hasil pengamatan dan penelitian, adanya program pemuda pelopor yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor merupakan upaya Pemerintah Kota Bogor dalam memberdayakan pemuda yang berorientasi pada peningkatan kepeloporan pemuda di Kota Bogor, melalui program ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemuda, serta mampu mendorong peran pemuda dalam masyarakat yakni pemuda sebagai kekuatan moral, sebagai control sosial masyarakat dan sebagai agen perubahan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka penelitian ini menghasilkan bahwa faktor yang berperan penting dalam mengimplementasikan program pemuda pelopor di Kota Bogor adalah faktor rekrutmen peserta, faktor performance atau kinerja panitia, dan faktor pelaksana evaluasi. Rekrutmen peserta pada program pemuda pelopor di Kota Bogor belum maksimal, dikarenakan motivasi dari pemuda di Kota Bogor untuk mengikuti program pemuda pelopor masih minim, hal tersebut dikarenakan culture masyarakat bogor yang dimana mereka lebih banyak beraktivitas di luar kota bogor, seperti halnya kerja atau kuliah di kota Jakarta, Bandung atau di luar Kota lainnya. Selain itu pelaksana masih

menggunakan cara yang konvensional dalam melakukan proses rekrutmen peserta program, untuk sosialisasi program belum menggunakan media yang mudah di akses oleh para pemuda.

Performance pelaksana program pemuda pelopor sudah cukup baik, panitia sudah cukup memahami mekanisme, hanya dalam pelaksanaan program tersebut hambatan adalah staff pelaksana yang fokus hanya satu orang, seharusnya minimal tiga orang staff yang membantu pelaksanaan program pemilihan pemuda pelopor tersebut, sehingga pelaksanaan akan lebih maksimal. Selanjutnya adalah komunikasi yang dijalankan pelaksana dalam melaksanakan program pemuda pelopor sudah terjalin baik, komunikasi yang di jalankan antara panitia dengan peserta maupun komunikasi panitia dengan stakeholder sudah cukup baik sehingga komunikasi yang terjalin tersebut dapat mendukung terlaksananya program pemuda pelopor di Kota Bogor yang maksimal.

Selain itu belum adanya pelaksanaan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan merupakan hambatan dalam melaksanakan program pemuda pelopor di Dinas Pemuda dan Olahraga kota bogor, pelaksana setiap tahunnya melaksanakan evaluasi terhadap semua program yang telah dilaksanakan, namun mengapa hasil dari evaluasi program pemuda pelopor ini tidak dapat dilaksanakan karena hasil evaluasi tersebut diajukan kepada bagian pengendalian program di pemerintah Kota Bogor, yang akhirnya program disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya, seharusnya pihak Dinas Pemuda dan Olahraga kota bogor mengawal dalam asistensi kepada bagian pengendalian

program agar setiap program kepemudaan khususnya pemuda pelopor bisa melaksanakan hasil evaluasi dari program pemuda pelopor.

Kendala atau hambatan yang dialami oleh penyelenggara dalam melaksanakan program pemuda pelopor di kota bogor adalah kurangnya pada anggaran untuk memaksimalkan pelaksanaan program, sehingga berdampak pada kualitas program yang setiap tahunnya sama, kemudian kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana program pemuda pelopor, dan belum adanya peran aktif dari dinas atau SKPD lain yang memiliki binaan pemuda untuk mendorong pemuda binaannya untuk mengikuti program pemuda pelopor.

Peran faktor rekrutmen dan faktor pelaksanaan dari hasil evaluasi merupakan faktor paling penting sekaligus menjadi faktor penghambat apabila tidak dilaksanakan dengan baik, dalam pelaksanaan program pemuda pelopor yang dilaksanakan oleh dispora kota bogor tahun 2017. Selanjutnya adalah sosialisasi dengan menggunakan berbagai media dengan konten yang menarik bisa membantu memaksimalkan rekrutmen peserta program pemuda pelopor. Kemudian selanjutnya adalah peran alumni atau stakeholder merupakan potensi yang dapat diberdayakan untuk mencari, mendorong, dan membina pemuda lainnya untuk menjadi pemuda pelopor yang membuat karya nyata yang bermanfaat untuk masyarakat.

Saran

Sebagai saran paraktis dalam penelitian ini, pada penelitian ini penulis mengakui masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis memiliki beberapa saran yang nantinya dapat di jadikan acuan dalam melaksanakan program

pemuda pelopor di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor.

Sebagai saran metodologi dalam penelitian ini, terkait dengan teknis penelitian ini, sempitnya waktu penelitian yang diberikan berdampak pada hasil penelitian yang belum maksimal dan komprehensif, maka dari itu hendaknya perlu dilakukan kembali kajian mendalam mengenai implementasi program pemuda pelopor baik secara teoritik keilmuan ataupun pelaksanaan di Pemerintah Kota Bogor, dengan waktu yang cukup, di harapkan dapat menghasilkan penelitian yang maksimal dan komprehensif, sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam mengimplementasikan program pemuda pelopor di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W . 2011. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy, Mulyana. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,

Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Dunn, N. William. 2013. Analisis Kebijakan Publik cetakan 5, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fisher, Aubery. 1986. Teori-teori Komunikasi. Bandung: Remadja Karya.
- Purwanto, E.A & Sulistyastuti, D.R. (2012). Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit gava media.
- Sinambela. L.Poltak. 2012. Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi Yogyakarta: Graha Ilmu.

DOKUMEN LAIN

- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- Pedoman Pelaksanaan Program Pemuda Pelopor Tahun 2014 Kemenpora RI.

(16) turnitin nasional edit

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 17 % | 16 % | 4 % | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|------------|
| 1 | www.kompasiana.com Internet Source | 4 % |
| 2 | www.gopesisir.com Internet Source | 3 % |
| 3 | ojs.unida.ac.id Internet Source | 2 % |
| 4 | repository.usu.ac.id Internet Source | 2 % |
| 5 | Muhammad Tazri, Desy Mairita. "Strategi Political Public Relations Partai Solidaritas Indonesia wilayah Riau pada Pemilihan Legislatif tahun 2019", <i>Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi</i> , 2020 Publication | 2 % |
| 6 | www.jogloabang.com Internet Source | 2 % |
| 7 | pusatdata.disporakaltim.info Internet Source | 2 % |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

(16) turnitin nasional edit

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
